

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya karena menyediakan informasi untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu perjalanan transaksi ekonomi dalam suatu periode yang menceritakan kejadian masa lalu yang membuat sumber daya dan kewajiban perusahaan mengalami perubahan baik itu mengalami peningkatan atau penurunan yang dapat ditelusuri dan diamati melalui komponen-komponen laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut diharapkan informasi yang terkandung di dalamnya dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memahami kondisi perusahaan dan dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Untuk menyajikan informasi-informasi tersebut, maka laporan perusahaan disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas yang disusun berdasarkan dasar akrual (*accrual basis*) serta laporan arus kas yang disusun berdasarkan dasar kas (*cash basis*). Dasar akrual (*accrual basis*) merupakan suatu metode pencatatan akuntansi yang mewajibkan untuk mengakui pendapatan atau biaya yang sudah menjadi hak atau kewajiban dalam periode sekarang, meskipun transaksi kas baru terjadi dalam periode

berikutnya. Sedangkan dasar kas (*cash basis*) merupakan pengakuan pendapatan dan beban atas dasar kas tunai yang diterima (Suprihastini dan Pusparini, 2007).

Dasar akrual dalam laporan keuangan dapat memberikan peluang bagi manajer untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan. Prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) memberikan fleksibilitas bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan. Dalam kondisi keragu-raguan, seorang manajer harus menerapkan prinsip akuntansi yang bersifat konservatis.

Konservatisme dapat didefinisikan sebagai tendensi yang dimiliki oleh seorang akuntan yang mensyaratkan tingkat verifikasi yang tinggi untuk mengakui laba dibandingkan mengakui rugi (Basu, 1997; dalam Lo, 2005). Secara tradisional, konservatisme dalam akuntansi dapat diterjemahkan melalui pernyataan “tidak mengantisipasi keuntungan, tetapi mengantisipasi semua kerugian” (Bliss, 1924; dalam Lo, 2005).

Salah satu parameter yang sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan adalah laba. Laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya yang menunjukkan sisi positif, dan apabila rugi akan menunjukkan sisi negatif. Konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi

penilaian dalam akuntansi. Akan tetapi kenyataannya pro dan kontra seputar penerapan prinsip konservatisme masih berlangsung. Para pengkritik konservatisme menyatakan bahwa prinsip ini menyebabkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Namun pendukung konservatisme menyatakan bahwa konservatisme menyajikan laba dan aktiva dengan prinsip menunda pengakuan keuntungan dan secepatnya mengakui adanya kerugian. Prinsip ini akan menyebabkan laba dan aktiva periode berjalan menjadi lebih rendah. Dengan demikian, laporan keuangan yang disusun dengan cara yang konservatif akan menyajikan informasi yang sesungguhnya dari nilai perusahaan sehingga akan membantu investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi (Almilia, 2003).

Dalam teori akuntansi positif memprediksi bahwa tingkat kesulitan keuangan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi (Suprihastini dan Pusparini, 2007). Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer sebagai agen dapat dianggap melanggar kontrak. Dalam krisis ekonomi, terdapat manajer yang berhasil mengatasi dampak krisis ekonomi terhadap perusahaan dan ada juga manajer yang gagal. Kegagalan manajer dalam mengatasi dampak krisis ekonomi dalam perusahaan menunjukkan ketidakcakapan manajer. Oleh karena itu, kondisi keuangan yang buruk diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk bukan oleh dampak krisis ekonomi. Manajer yang baik mampu

mangatasi masalah apapun yang dihadapi oleh perusahaan, termasuk dampak krisis ekonomi.

Kondisi keuangan yang buruk dapat mendorong pemegang saham untuk melakukan pergantian manajer perusahaan, yang kemudian dapat menurunkan nilai pasar manajer yang bersangkutan di pasar tenaga kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer untuk mengatur pelaporan laba akuntansi yang merupakan salah satu tolak ukur kinerja manajer. Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme yang ditempuh manajer.

Lo (2005) menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Tingkat konservatisme akuntansi dapat dikategorikan dalam akuntansi konservatif dan akuntansi liberal (Penman, 2001; dalam Lo, 2005). Masalah keuangan perusahaan dapat memberikan tekanan kepada manajemen perusahaan untuk menggunakan akuntansi liberal. Teori akuntansi positif memprediksi bahwa kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi walaupun pemegang saham dan kreditur menghendaki penyelenggaraan akuntansi yang konservatif. Sebaliknya, teori *signaling* memprediksi bahwa kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi (Lo, 2005).

Ahmed *et al* (2002, dalam Sari, 2004) melakukan penelitian yang mengaitkan peran konservatisme dengan kontrak hutang. Hasil penelitian mereka membuktikan bahwa konservatisme berperan dalam mengatasi konflik *bondholders-shareholders*. Semakin besar hutang perusahaan maka, semakin besar pula klaim *bondholders* terhadap aktiva perusahaan. Hal itu akan memperbesar konflik *bondholders-shareholders* yang akan mengakibatkan berkurangnya bagian untuk *bondholders*. Dengan demikian *bondholders* akan memilih akuntansi yang lebih konservatif pada perusahaan yang memiliki hutang tinggi. Selain itu mereka juga membuktikan konservatisme dapat mengurangi biaya hutang perusahaan.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini diberi judul: “Pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka perumusan secara umum yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah tingkat hutang perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat hutang perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami konsep konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Dan mengetahui diantara tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang mana yang lebih berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang isi dari skripsi ini, maka digunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang permasalahan yang mendasari diadakannya penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini berisi penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian, landasan teori yang mendeskripsikan pengertian masing-masing variabel dan cara pengukurannya serta pengembangan hipotesis.

Bab 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data yang digunakan serta rancangan uji hipotesis yang dilakukan.

Bab 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisikan hasil penelitian yang meliputi obyek penelitian, deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian.

Bab 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Berisi uraian tentang pokok-pokok kesimpulan hasil analisis dan pembahasan, disertai saran-saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya.